

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perawat unit perawatan kritis dalam penelitian ini mayoritas berusia 32 – 39 tahun (dewasa tengah). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moi, dkk pada tahun 2019, yang pada penelitian tersebut mayoritas responden berusia 31-40 tahun.⁵⁶ Ini menunjukkan bahwa perawat ICU berada pada usia dewasa tengah, yang merupakan usia produktif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setiyo et al, tahun 2023 yang menyatakan di mana rentang usia tersebut individu memiliki kematangan dalam berfikir dengan baik. Pada masa ini, stabilitas mulai meningkat, citra diri dan pandangan hidup menjadi lebih realistis, serta kemampuan menghadapi masalah dengan tenang meningkat. Semakin bertambahnya usia perawat, semakin tinggi perhatian terhadap aspek spiritual dalam upaya memperbaiki diri⁵⁷

Jenis kelamin berdasarkan penelitian ini, lebih dari separuh perawat ICU berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Malisa dkk pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa dari 36 responden perawat ICU dan ICCU, 55,2% paling banyak adalah perempuan.⁵⁶ Meskipun profesi perawat umumnya diasosiasikan dengan perempuan, laki-laki juga memiliki kemampuan dan hak yang sama untuk bekerja sebagai perawat. Hal ini sejalan dengan sejarah perkembangan

keperawatan yang ditandai oleh perjuangan Florence Nightingale yang menerapkan prinsip *mother insting*. Prinsip ini membuat keperawatan sangat identik dengan profesi perempuan. Perempuan memiliki sifat – sifat seperti *caring*, empati, tekun, teliti, dan disiplin yang tinggi. Sifat – sifat tersebut mengandung nilai-nilai altruistik, salah satunya yaitu sifat *caring* atau kepedulian.⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan DIII. Hal ini sejalan dengan penelitian Malisa, et al, tahun 2018 didapatkan data sebanyak 31 responden (86,1%) berpendidikan DIII.⁵⁹ Kebutuhan tenaga pelaksana di rumah sakit sebagian besar dipenuhi oleh lulusan DIII keperawatan karena perawat telah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola pasien. PK1 (Pendidikan Keperawatan Tingkat 1) atau D3 merupakan langkah awal dalam karir keperawatan di Indonesia, sementara jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti S1, S2, dan seterusnya memungkinkan perawat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam serta mempengaruhi perspektif mereka terhadap aspek-aspek seperti *spiritual care*. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh sehingga perawat akan lebih mampu mengatasi tekanan atau beban kerja yang dihadapi. Perawat yang memiliki pengalaman lebih lama dapat memberikan pengaruh kepada perawat baru, membimbing mereka dalam praktek klinis, dan menjadi *role model* dalam proses pelayanan kesehatan.⁵⁹

Mayoritas responden dalam penelitian ini beragama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa agama dan spiritualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap perawat dalam memberikan perawatan spiritual di ICU. Penelitian Dillard, et al tahun 2021 menemukan bahwa perawat yang mempraktikkan agama secara teratur cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang religius perawat dapat memengaruhi bagaimana perawat menangani situasi klinis yang penuh tekanan. Perawat yang memiliki keyakinan religius yang kuat sering kali merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memberikan dukungan spiritual, karena mereka memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana menghadapi kesulitan tersebut.⁶⁰ Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa identitas religius perawat memainkan peran penting dalam pendekatan mereka terhadap perawatan spiritual, yang dapat menciptakan lingkungan perawatan yang lebih holistik dan mendukung bagi pasien kritis.

Pengalaman klinis perawat bekerja di ruang intensif rata – rata >10 tahun. Dengan pengalaman dan masa kerja yang panjang, perawat juga akan lebih berpikiran positif dalam merawat pasien. Sikap positif yang ditunjukkan oleh perawat dalam berperilaku akan membantu pasien meningkatkan kualitas hidup mereka.⁶¹ Sebuah penelitian yang diterbitkan di *BMC Nursing* tahun 2023 mengungkapkan bahwa perawat yang memiliki kompetensi tinggi, dalam hal ini terkait dengan pengalaman kerja yang panjang, menunjukkan peningkatan dalam budaya keselamatan pasien dan kemampuan menangani situasi klinis yang kompleks. Penelitian

ini menyoroti bahwa perawat dengan pengalaman lebih dari 10 tahun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam memberikan perawatan dan bimbingan kepada perawat baru.⁶² Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan pengalaman klinis yang lebih lama memiliki sikap yang lebih positif dan kompetensi yang lebih tinggi dalam memberikan perawatan, yang secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien.

5.2. Sikap *Spiritual Care Interventions* Perawat

Hasil penelitian pada dimensi intervensi *spiritual care* perawat ICU menunjukkan bahwa sejumlah 54 responden (57,4%) sangat setuju terkait sikap perawat yang menyatakan bahwa perawat mendengarkan pasien ketika pasien menyampaikan apa yang mereka alami. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anshasi, et al pada tahun 2022 yang menekankan pentingnya empati dan komunikasi dalam perawatan spiritual di ICU. Penelitian ini menemukan bahwa mendengarkan dan berkomunikasi dengan pasien membantu perawat memahami kebutuhan spiritual pasien, hal ini dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan pasien.⁶³ Penelitian lain yang relevan dari Wisesrith, et al tahun 2021 juga menyoroti bahwa perawat ICU yang memberikan perhatian pada kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perawat secara aktif mendengarkan pasien dan merespons kebutuhan spiritual mereka, pasien merasa lebih didukung dan dipahami, yang berkontribusi pada perawatan yang lebih holistik dan efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas

hidup.⁶⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa sikap mendengarkan perawat ICU memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pasien, terutama dalam konteks intervensi perawatan spiritual.

5.3. Sikap *Meaning Making* Perawat

Hasil penelitian dari dimensi *meaning making* menunjukkan bahwa sejumlah 61 responden (64,9%) setuju terkait pernyataan sikap perawat yang menyatakan bahwa refleksi diri membantu perawat menerima pengalaman-pengalaman pendampingan spiritual terhadap situasi yang menyulitkan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa refleksi diri merupakan bagian penting dalam meningkatkan kemampuan perawat untuk memberikan pendampingan spiritual. Penelitian Ambushe, et al tahun 2023 menunjukkan bahwa perawat yang merefleksikan pengalaman sebelumnya dapat lebih baik dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang dapat meningkatkan kualitas perawatan. Melalui refleksi diri, perawat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan spiritual pasien. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang melakukan refleksi diri lebih mampu memberikan perawatan yang holistik dan bermakna.⁶⁵ Refleksi diri juga dapat membantu perawat untuk lebih memahami dan merespons kebutuhan spiritual pasien, yang berkontribusi pada perawatan yang lebih efektif dan mendukung kesejahteraan pasien secara keseluruhan. Refleksi diri tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis perawat dalam memberikan perawatan spiritual, tetapi juga memperkuat sikap positif mereka terhadap pasien. Dengan refleksi diri, perawat dapat mengembangkan empati dan perhatian yang lebih besar

terhadap kondisi spiritual pasien.⁶⁶

Perawat yang rutin melakukan refleksi diri cenderung memiliki sikap yang lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan spiritual pasien. Sikap positif ini penting dalam menciptakan lingkungan perawatan yang mendukung dan penuh perhatian, yang dapat meningkatkan kesejahteraan pasien. Studi lain menunjukkan bahwa perawat yang memahami pentingnya spiritual care dan melibatkan diri dalam praktik refleksi diri lebih mungkin untuk memberikan dukungan spiritual yang efektif, yang mencerminkan sikap positif mereka terhadap pasien.⁶⁵ Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa refleksi diri adalah alat penting bagi perawat dalam memberikan perawatan spiritual yang efektif.

5.4. Sikap *Faiths Rituals* Perawat

Hasil penelitian terkait dimensi *faiths rituals* didapatkan hasil bahwa sebanyak 58 responden (61,7%) setuju terkait pernyataan sikap perawat yang menyatakan bahwa refleksi diri membantu perawat bertumbuh secara spiritual setelah memberikan dukungan spiritual dalam situasi-situasi yang menyulitkan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang terlibat dalam refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran spiritual mereka dan memperkuat kompetensi dalam perawatan spiritual. Penelitian oleh Hu, et al pada tahun 2021 menemukan bahwa refleksi diri membantu perawat memahami pengalaman pasien lebih baik dan memberikan dukungan spiritual yang lebih mendalam, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan.⁶⁷ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa refleksi diri penting untuk

pertumbuhan spiritual perawat dalam memberikan perawatan spiritual yang efektif.

5.5. Sikap Perawat Tentang *Spiritual Care* Pada Pasien Kritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat perawat di ruang intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta terhadap domain *spiritual care* cenderung positif, terutama pada aspek *faith rituals*. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam sikap perawat terhadap *meaning making*, yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam pelatihan dan dukungan untuk perawat. Intervensi *spiritual care* juga dipandang cukup positif, menunjukkan bahwa perawat menghargai pentingnya mendengarkan dan merespons kebutuhan spiritual pasien. Untuk meningkatkan sikap positif secara keseluruhan, pendekatan yang lebih terfokus dan dukungan tambahan dalam domain *meaning making* mungkin diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melhem et al pada tahun 2018 di Iran mengungkapkan bahwa perawat ICU menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap *spiritual care* dalam perawatan pasien kritis. Studi ini menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi perawat mengenai pentingnya *spiritual care* dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat percaya bahwa *spiritual care* adalah bagian integral dari perawatan holistik pasien kritis.⁶⁸ Penelitian oleh Kavak, et, al pada 2019 di Turki juga menemukan hasil serupa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat ICU memiliki sikap positif terhadap *spiritual care* dan merasa bahwa memberikan dukungan spiritual kepada pasien kritis adalah hal yang penting untuk kesejahteraan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pelatihan dan pendidikan mengenai *spiritual care* dapat meningkatkan kesiapan perawat untuk memberikan dukungan spiritual.⁶⁹

Beberapa penelitian yang serupa diatas menunjukkan bahwa perawat ICU di berbagai negara memiliki sikap yang positif terhadap *spiritual care* pada pasien kritis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, menunjukkan bahwa secara global, perawat mengakui pentingnya dukungan spiritual dalam perawatan pasien kritis dan menunjukkan sikap yang mendukung terhadap implementasi *spiritual care* dalam praktik mereka.

5.6. Keterbatasan Penelitian

Perawat di ruang intensif sering kali memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga mereka mungkin memiliki waktu terbatas untuk berpartisipasi dalam penelitian. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan atau partisipasi yang tidak maksimal, yang mempengaruhi representativitas sampel. Hasil penelitian yang dilakukan di satu rumah sakit mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi perawat ruang intensif karena perbedaan dalam budaya kerja, sumber daya, dan kebijakan rumah sakit yang berbeda-beda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner SCI dengan *google form*, mungkin tidak cukup mendalam untuk menangkap kompleksitas sikap perawat di ruang intensif dalam memberikan perawatan spiritual di tengah beban kerja yang berat.